

**PARIBASA BALI DALAM LIRIK LAGU-LAGU POP BALI
A.A. RAKA SIDAN SERTA RELEVANSINYA DENGAN
PENGAJARAN BAHASA BALI PADA JENJANG
PENDIDIKAN MENENGAH ATAS**

I Gusti Ayu Made Keswari Mahayani^{i*}, I Nyoman Suwijaⁱⁱ, I Nyoman Sadwikaⁱⁱⁱ
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
ririnmahayani2000@gmail.com^{*}, suwija63@gmail.com,
nsadwika70@gmail.com

Abstrak

Paribasa Bali digunakan untuk memperindah dan pemanis dalam berbagai wacana bahasa Bali termasuk lagu-lagu pop Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, makna, dan fungsi *paribasa* Bali dalam lirik lagu-lagu pop Bali A.A. Raka Sidan serta mengetahui relevansinya terhadap pengajaran bahasa Bali pada jenjang pendidikan menengah atas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *paribasa* Bali, lagu pop Bali, teori makna, dan teori fungsi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan metode studi kepustakaan dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat 6 jenis *paribasa* Bali dalam lirik lagu-lagu pop Bali A.A. Raka Sidan, (2) terkandung 4 makna dan 5 fungsi *paribasa* Bali dalam lirik lagu-lagu pop Bali karya A.A. Raka Sidan, (3) adanya relevansi antara lagu-lagu A.A. Raka Sidan dengan pengajaran bahasa Bali khususnya *paribasa* Bali di kelas X dan kelas XI pada jenjang pendidikan menengah atas.

Kata Kunci: *Paribasa Bali, Lagu-lagu Pop Bali*

**PARIBASA BALI IN THE LYRICS OF BALINESE POP SONGS
A.A. RAKA SIDAN AND ITS RELEVANCE TO TEACHING BALINESE
AT THE HIGH SCHOOL LEVEL**

Abstract

Paribasa Bali is used to beautify and sweeten various Balinese discourses including Balinese pop songs. This study aims to determine the types, meanings, and functions of Balinese *paribasa* in the lyrics of Balinese pop songs A.A. Raka Sidan as well as knowing its relevance to teaching Balinese at the high school level. The theory used in this research is the theory of Balinese *paribasa*, Balinese pop songs, the theory of meaning, and the theory of function. This research is a qualitative research, using literature study and interview methods. The results of this study indicate: (1) there are 6 types of Balinese *paribasa* in the lyrics of Balinese pop songs A.A. Raka Sidan, (2) contains 4 meanings and 5 functions of Balinese *paribasa* in the lyrics of Balinese pop songs by A.A. Raka Sidan, (3) the relevance of the songs of A.A. Raka Sidan by teaching Balinese, especially Balinese language in class X and class XI at the high school level.

Keywords: *Paribasa Bali, Balinese Pop Songs*

1. PENDAHULUAN

Gegendingan atau tembang merupakan kesusastraan *tutur* (lisan) yang diajarkan secara turun temurun atau dari mulut ke mulut. Marheni, dalam Suwija (2005: 4) mengatakan bahwa, kaitan karya seni terutama seni suara, tumbuh dan berkembang jenis tembang Bali yang dikenal dengan sebutan lagu pop Bali.

Lagu-lagu pop Bali merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya seni di Bali, salah satunya dengan menyisipkan kearifan lokal budaya Bali pada teks atau lirik lagu seperti memasukkan ungkapan-ungkapan lisan yang berkembang di Bali (*Paribasa* Bali) tanpa meninggalkan identitas musik atau lagu tersebut. Di Bali saat ini banyak bermunculan penyanyi-penyanyi lagu pop Bali yang pastinya memiliki ciri khas dan kelebihannya masing-masing.

Seperti pendapatnya Tinggen (1988: 7), bahwa *paribasa* Bali adalah merupakan salah satu aspek wujud dari kebudayaan Bali, yang mengandung nilai-nilai luhur serta

berpengaruh bagi pandangan hidup masyarakat penuturnya.

Kajian mengenai jenis, makna, dan fungsi *paribasa* Bali dalam lirik lagu-lagu pop Bali diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman kajian susastra Bali modern khususnya lirik lagu-lagu pop Bali, disamping itu penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan terkait jenis-jenis, makna, dan fungsi *paribasa* Bali yang dipakai dalam karya cipta lirik lagu-lagu pop Bali.

Adapun kajian yang relevan dengan penelitian ini membahas tentang *paribasa* Bali dan lagu-lagu pop Bali, yang pertama yaitu penelitian Yuniantari dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Sesonggan pada Siswa Kelas XI AP4 SMK PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016”. Kajian yang kedua oleh Dwijayanti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Sesonggan dan Sesenggakan Siswa Kelas XII AP2 SMK Pariwisata

Budaya Bedulu Tahun Pelajaran 2016/2017”. Selanjutnya kajian ketiga oleh Erlina dengan judul “Media Audio Visual Lagu Pop Bali Meningkatkan Kemampuan Paribasa Bali”.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian karya sastra lagu pop Bali, belum ada tulisan yang membahas secara mendalam jenis, makna, dan fungsi *paribasa* Bali dalam lirik lagu-lagu pop Bali A.A. Raka Sidan serta relevansinya dengan pengajaran Bahasa Bali pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Oleh sebab itu, penelitian mendesak dan sangat penting untuk dilaksanakan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, teori *paribasa* Bali, teori lagu pop Bali, teori makna, dan teori fungsi.

2. METODE

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan dan metode wawancara.

Menurut Sugiyono (2017: 329) metode kepustakaan atau dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui dokumen-dokumen berupa buku-buku, tulisan-tulisan (artikel), catatan maupun literatur yang berkaitan dengan materi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yang didapat dari lirik lagu-lagu pop Bali A.A. Raka Sidan adalah (1) membaca dan mencatat lirik lagu-lagu pop Bali A.A. Raka Sidan yang berisi *paribasa* Bali, (2) mengelompokan jenis,

makna, dan fungsi paribasa Bali yang terdapat dalam lirik lagu pop Bali A.A. Raka Sidan. Melalui pencatatan kepustakaan, maka dapat dilihat kembali data yang meragukan serta data yang belum dipahami dan sekaligus untuk memperkuat data-data yang disimak melalui aplikasi “Youtube”.

Metode kedua dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Menurut Sugiyono (2015: 265) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sejalan dengan pendapat Sugiyono, Sudaryono (2016: 82) menyatakan wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara kepada responden untuk memperoleh informasi apabila

peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah dan potensi yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Bogdan (Sugiyono, 2017: 334) menyatakan bahwa:

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”

Terjemahan:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, penguraian, dan juga memberikan pemahaman secukupnya.

Dalam penelitian ini metode penyajian hasil analisis data digunakan metode informal, karena penyajian hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian menggunakan kata-kata atau rangkaian kalimat. Penelitian ini menguraikan bagaimana jenis, makna, dan fungsi paribasa Bali yang terdapat dalam lirik lagu-lagu pop Bali A.A. Raka Sidan dengan menggunakan teori *paribasa* Bali, teori makna, dan teori fungsi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paribasa* Bali dalam Lirik Lagu *Bengkiwa

Dalam lirik lagu "*Bengkiwa*" terdapat jenis *paribasa* Bali *peparikan* pada baris ke-1 sampai 4 sebagai berikut.

Data (01)

*Penarungan, Nusa Dua
Meli lawar di Pesanggaran
Tan urungan tiang dadua
Lakar ngelah kurenan*

Terjemahan:

Penarungan, Nusa Dua
Beli lawar di Pesanggaran
Tak disangka saya dua
Akan memiliki pasangan

Paribasa Bali di atas termasuk jenis *paribasa* *peparikan* yang berbentuk seperti pantun. Terdapat 4 baris yaitu 2 baris sampiran dan 2 baris isi.

Makna dan Fungsi "*Peperikan*" dalam Lagu *Bengkiwa*

Peperikan dalam lirik lagu *Bengkiwa* terdapat pada baris ke-1 sampai dengan baris ke-4 dilampirkan pada data (01) di atas.

Paribasa di atas memiliki makna didaktis karena pada liriknya terdapat nilai pendidikan dan pengajaran yang menjadi penuntun moral dan pedoman etika dalam penataan perilaku hidup bagi masyarakat. Arti dari lirik lagu di atas menjelaskan kepada masyarakat bahwa tidak boleh adanya poligami. Poligami atau permaduan merupakan praktik pernikahan kepada lebih dari

satu suami atau istri. Sehingga lirik lagu “*bengkiwa*” ini menyiratkan makna didaktis berupa nilai pendidikan dan pengajaran bagi masyarakat agar mereka selalu menghormati para wanita yang sudah dipilih menjadi seorang istri.

Paribasa tersebut juga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan yang diungkapkan dalam bentuk klausa bermoduskan himbauan atau harapan. Ungkapan pada *paribasa* itu menggambarkan fungsi peringatan agar seseorang mematuhi norma-norma etika yang berlaku sebagai hukum adat yang ditetapkan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Sebagai masyarakat Bali kita harus selalu mematuhi hukum adat dimana seseorang yang sudah menikah tidak boleh berselingkuh apalagi sampai berpoligami. Lirik lagu *Bengkiwa* juga menggambarkan bahwa manusia harus bisa melawan hawa nafsu pada diri sendiri.

Paribasa Bali dalam Lirik Lagu Antiang Luh

Dalam lirik lagu “*Antiang Luh*” terdapat *paribasa* Bali *raos*

ngempelin, pada baris ke-15 sebagai berikut.

Data (02)

*Nasibé luh mule state
mepiteh care rodané*

Terjemahan:

Nasib itu memang selalu berputar seperti roda

Pada baris ke-15 terdapat jenis *paribasa* Bali *raos ngempelin*, karena dalam kalimat tersebut ada satu kata yaitu *nasibe* yang memiliki arti ganda, yang pertama berarti “nasib seseorang” dan yang kedua berarti “nasi dengan lauk”. Disinilah penikmat suatu karya bisa memahami yang dimaksudkan dalam lagu tersebut.

Makna dan Fungsi “*Raos Ngempelin*” dalam Lagu *Antiang Luh*

Raos ngempelin dalam lirik lagu *Antiang Luh* dapat dilihat pada baris ke-15 dilampirkan pada data (02) di atas.

Paribasa Bali tersebut memiliki makna didaktis karena pada liriknya terdapat nilai pendidikan dan pengajaran yang menjadi penuntun moral dan pedoman etika dalam penataan perilaku hidup bagi

masyarakat. Lirik lagu “*antiang luh*” ini menyiratkan makna bahwa masyarakat harus selalu bersyukur terhadap apapun yang sudah kita miliki. Sebagai manusia harus selalu bekerja keras dan bertanggung jawab agar mampu mencapai kebaikan dan kesejahteraan hidup.

Paribasa tersebut juga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan yang diungkapkan dalam bentuk klausa bermoduskan himbauan atau harapan. Ungkapan pada *paribasa* itu menggambarkan fungsi agar seseorang selalu bersyukur. Dimana kita sebagai manusia tidak akan pernah tahu bahwa kehidupan itu selalu berputar, terkadang kita di atas dan di bawah. Kita tidak pernah tahu kapan kehidupan itu akan berputar ke bawah, maka sedari sekarang harus selalu bersyukur dan menghargai apapun yang sudah kita miliki.

Paribasa Bali dalam Lirik Lagu Pesan Amah Cicing

Dalam lirik lagu “*Pésan Amah Cicing*” terdapat jenis *paribasa* Bali *sesonggan* pada baris ke-23 sebagai berikut.

Data (03)

Bé pesané amah cicing

Terjemahan:

Ikan pepes dimakan anjing

Pada baris ke-23 terdapat jenis *paribasa* Bali *sesonggan*, karena dalam kalimat di atas memiliki *arti sejati* yaitu “ikan pepes dimakan anjing” dan memiliki *arti paribasa* yaitu “seorang isteri yang selalu diberi uang, tetapi uangnya digunakan untuk bersenang-senang dengan laki-laki lain”.

Makna dan Fungsi “*Sesonggan*” dalam Lagu *Pesan Amah Cicing*

Sesonggan dalam lirik lagu *Pesan Amah Cicing* dapat dilihat pada baris ke-23 dilampirkan pada data (03) di atas.

Paribasa tersebut memiliki makna didaktis karena dalam lirik lagunya berisi nilai pendidikan dan pengajaran yang menjadi penuntun moral dan pedoman etika dalam menjalani kehidupan. Dimana dalam lagu *pesan amah cicing* ingin mengungkapkan bagaimana etika kita sebagai seorang perempuan atau seorang istri. Makna yang dapat kita ambil adalah sebagai perempuan,

istri, dan seorang Ibu seharusnya menjadi contoh untuk anaknya dan menjaga kepercayaan suami. Tidak hanya perempuan bahkan laki-laki juga harus saling menjaga kepercayaan.

Paribasa di atas juga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan. Bisa dilihat makna *paribasa* nya mengarah pada nilai pendidikan yang dimana juga berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan pendidikan moral kita sebagai manusia selalu bersikap jujur, bertanggung jawab, selalu menjaga sikap dan kepercayaan orang lain. Tak lain dalam lirik lagu *pesan amah cicing* ini mengungkapkan bagaimana sikap seorang istri yang sudah ditinggal merantau oleh suaminya selama bertahun-tahun. Mungkin uang memang bukan segalanya tetapi karena mencari uang laki-laki dalam lagu di atas menemukan sisi buruk istrinya yaitu berselingkuh.

***Paribasa* Bali dalam Lirik Lagu**

Song Brérong

Dalam lirik lagu “*Song Brérong*” terdapat *paribasa* Bali

yaitu pada baris ke-9 terdapat jenis *paribasa* Bali *sesawangan* sebagai berikut.

Data (04)

*Tan bina buka porotin
berérong*

Terjemahan:

Seperti diporoti oleh tuyul

Pada baris ke-9 terdapat jenis *paribasa* Bali *sesawangan*, karena dalam kalimat *sesawangan* tersebut memiliki arti “uang atau harta seseorang yang selalu habis tanpa diketahui uang itu dipergunakan untuk apa”.

Makna dan Fungsi “*Sesawangan*” dalam Lagu *Song Brérong*

Sesawangan dalam lirik lagu *Song Brérong* dapat dilihat pada baris ke-9 dilampirkan pada data (04) di atas.

Paribasa tersebut memiliki makna didaktis karena dalam lirik lagunya berisi nilai pendidikan dan pengajaran yang menjadi penuntun moral dan pedoman etika dalam menjalani kehidupan. Makna pendidikan yang bisa kita ambil, ketika sudah memiliki segalanya jagalah dan jangan dihambur-

hamburkan atau dipergunakan untuk hal yang tidak baik. Seperti halnya uang yang habis diambil oleh tuyul, tidak tahu entah kemana tetapi habis dan hilang begitu saja. Maka semakin banyak kita memiliki uang semakin berhati-hati jangan sampai kita jatuh ke tempat salah, dan sebaiknya jika memiliki uang lebih pergunakanlah untuk sesuatu yang baik.

Paribasa tersebut juga memiliki fungsi sebagai proyeksi dan refleksi pengetahuan. Bisa dilihat makna *paribasa* tersebut mengarah pada pengetahuan yang dimana juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk budi pekerti manusia seperti bijaksana. Dalam lagu di atas memberi kita nasihat agar bijak menggunakan uang, jangan dipergunakan untuk hal yang tidak baik. Karena semakin sering uang itu dihamburkan maka rejeki kita semakin menjauh.

Paribasa Bali dalam Lirik Lagu Sing Maan Susuk

Dalam lirik lagu “*Sing Maan Susuk*” terdapat satu *paribasa* Bali yaitu pada baris ke-26-29 sebagai berikut.

Data (05)

Hari libur muridé
Mula sing masuk
Aduh lacur guidé
Sing maan susuk

Terjemahan:

Hari libur siswanya
 Memang tidak sekolah
 Aduh miskin guidnya
 tidak mendapat kembalian

Pada baris tersebut terdapat jenis *paribasa* Bali *peparikan*. *peparikan* merupakan jenis *paribasa* Bali yang berbentuk seperti pantun. Terdapat 4 baris yaitu 2 baris sampiran dan 2 baris isi.

Makna dan Fungsi “*Peparikan*” dalam Lagu *Sing Maan Susuk*

Peparikan dalam lirik lagu *Sing Maan Susuk* dapat dilihat pada baris ke-26 sampai 29 dilampirkan pada data (05) di atas.

Paribasa tersebut memiliki makna ekonomis karena dalam liriknya menyebutkan sistem ekonomi dan mata pencaharian yang dilakukan seorang laki-laki yaitu sebagai *guide*. *Guide* atau pemandu wisata merupakan salah satu pekerjaan dibidang pariwisata. Di Bali *guide* sangat bertanggung jawab

memberikan informasi mengenai daerah wisata yang dikunjungi. Dalam lagu *sing maan susuk* terdapat makna ekonomis dimana menceritakan pengalaman seorang *guide* yang menangani berbagai macam tamu.

Paribasa di atas juga memiliki fungsi sebagai sarana pengesahan sistem ekonomi karena melihat maknanya sebagai sistem ekonomi dan mata pencaharian masyarakat, maka *paribasa* tersebut berfungsi untuk menunjukkan mata pencaharian yang dilakukan laki-laki dalam lagu "*sing maan susuk*". Bali merupakan salah satu daerah pariwisata yang sangat terkenal. A.A. Raka Sidan sendiri ingin mengungkapkan pengalaman seorang *guide* itu dengan sebuah lagu dengan judul *sing maan susuk*.

Paribasa Bali dalam Lirik Lagu Nyama Peturu Bali

Dalam lirik lagu "*Nyama Peturu Bali*" pada baris ke-1 terdapat jenis *paribasa* Bali *sesawangan* sebagai berikut.

Data (06)

*Nirgamayang sampat lidi
raket tekek dados siki*

Terjemahan:

Seperti sapu lidi terikat
menjadi satu

Pada baris ke-1 terdapat jenis *paribasa* Bali *sesawangan*, karena dalam kalimat *sesawangan* tersebut memiliki arti "diumpamakan seperti sapu yang selalu merekat menjadi satu".

Makna dan Fungsi "*Peparikan*" dalam Lagu *Sing Maan Susuk*

Peparikan dalam lirik lagu *Sing Maan Susuk* dapat dilihat pada baris ke-26 dilampirkan pada data (06) di atas.

Paribasa tersebut memiliki makna ekonomis karena dalam liriknya menyebutkan sistem ekonomi dan mata pencaharian yang dilakukan seorang laki-laki yaitu sebagai *guide*. *Guide* atau pemandu wisata merupakan salah satu pekerjaan dibidang pariwisata. Di Bali *guide* sangat bertanggung jawab memberikan informasi mengenai daerah wisata yang dikunjungi. Dalam lagu *sing maan susuk* terdapat makna ekonomis dimana menceritakan pengalaman seorang

guide yang menangani berbagai macam tamu.

Paribasa di atas juga memiliki fungsi sebagai sarana pengesahan sistem ekonomi karena melihat maknanya sebagai sistem ekonomi dan mata pencaharian masyarakat, maka *paribasa* tersebut berfungsi untuk menunjukkan mata pencaharian yang dilakukan laki-laki dalam lagu “*sing maan susuk*”. Bali merupakan salah satu daerah pariwisata yang sangat terkenal. A.A. Raka Sidan sendiri ingin mengungkapkan pengalaman seorang *guide* itu dengan sebuah lagu dengan judul *sing maan susuk*.

Paribasa Bali dalam Lirik Lagu Bulwan Mawadah Kampil

Dalam lirik lagu “*Bulwan Mawadah Kampil*” terdapat satu jenis *paribasa* Bali yaitu pada baris ke-9-10 terdapat jenis *paribasa* Bali *wewangsalan*. *Wewangsalan* merupakan jenis *paribasa* Bali yang hampir mirip seperti *peparikan* tetapi *wewangsalan* hanya terdiri atas 2 baris yaitu baris pertama sebagai sampiran dan baris kedua sebagai isi

yang menerangkan baris pertama. Baris ke-9-10 sebagai berikut.

Data (07)

Bulwané mawadah kampil
Polwané ketemu sipil

Terjemahan:

Rambutan dibungkus karung
Polwannya bertemu sipil

Baris ke-9 merupakan bagian sampiran dan baris ke-10 merupakan bagian isi yang menerangkan baris pertama.

Makna dan Fungsi “*Wewangsalan*” dalam Lagu *Bulwan Mawadah Kampil*

Wewangsalan dalam lirik lagu *Bulwan Mawadah Kampil* dapat dilihat pada baris ke-9 sampai 10 dilampirkan pada data (07) di atas.

Paribasa di atas memiliki makna estetis karena dalam lirik lagu tersebut menggunakan pilihan kata-kata dan cara pengungkapannya yang mengandung makna estetis seperti pada bagian sampiran *bulwané mawadah kampil* yang artinya “buah rambutan di dalam karung” kata-kata tersebut dibuat agar liriknya terkesan lebih menarik padahal ada buah lainnya yang bisa digunakan seperti

pisang, mangga, jeruk, dan yang lainnya. Selain itu pilihan kata yang digunakan juga menimbulkan kesan menarik. Pada sampiran kata “*bulwané*” dan bagian isi kata “*polwané*”. Kedua kata tersebut sama-sama diakhiri dengan kata “*né*”. Selanjutnya pada sampiran kata “*kampil*” dan bagian isi kata “*sipil*”. Kedua kata tersebut sama-sama diakhiri dengan kata “*il*”.

Paribasa tersebut juga memiliki fungsi sebagai sarana media hiburan karena tercermin dalam pilihan kata-katanya bergaya sastra dan bercorak puitis yang mengandung keindahan. Disinilah pencipta lirik lagu tersebut ingin menambahkan kesan estetik dengan menambahkan *wewangsalan* di dalam lirik lagu “*bulwan mawadah kampil*”.

Paribasa Bali dalam Lirik Lagu Lemeté Sing Ngidang Lung

Dalam lirik lagu “*Lemeté Sing Ngidang Lung*” pada baris ke-5 terdapat jenis *paribasa Bali sesonggan* sebagai berikut.

Data (08)

*Sing dadi ngarang balung
tanpa isi*

Terjemahan:

Tidak boleh berebut tulang
tanpa isi

Baris ke-5 disebut jenis *paribasa Bali sesonggan*, karena dalam kalimat tersebut memiliki *arti sejati* yaitu “tidak boleh berebut tulang tanpa isi” dan memiliki *arti paribasa* yaitu “kita sebagai manusia jangan pernah meributkan hal yang sudah pasti tidak ada artinya”.

Makna dan Fungsi “*Sesonggan*” dalam Lagu *Lemeté Sing Ngidang Lung*

Sesonggan dalam lirik lagu *Lemeté Sing Ngidang Lung* dapat dilihat pada baris ke-5 dilampirkan pada data (08) di atas.

Paribasa Bali tersebut memiliki makna didaktis karena dalam lirik lagu tersebut berisi nilai pendidikan dan pengajaran yang menjadi penuntun moral dan pedoman etika dalam menjalani kehidupan. Dalam lagu di atas terdapat makna yang mendalam, sang pencipta ingin mengungkapkan bahwa manusia terkadang berbeda

pendapat dan membuat keributan kecil diantaranya. Kehidupan rumah tangga seseorang tidak mungkin selalu berjalan mulus akan ada saatnya dimana kita berbeda pendapat dan ingin selalu benar.

Disinilah *paribasa* tersebut memiliki fungsi sebagai proyeksi dan refleksi pengetahuan. Bisa dilihat makna *paribasa* tersebut mengarah pada pengetahuan tentang kebermaknaan hidup ini sebagai manusia yang berkaitan dengan pembentukan budi pekerti, seperti keteguhan hati, optimis, dan bijaksana. Sebagai manusia kita hendaknya selalu menyiratkan karakter yang teguh hati dan sabar dalam menghadapi berbagai tantangan dihidup ini seperti lagu di atas. Bagaimanapun pertengkaran kita sebagai suami istri harus tetap bersabar, karena akan selalu ada perbedaan pendapat diantara manusia, kita harus belajar saling menghargai dan menjauhkan ego kita. Meributkan hal-hal yang tidak ada artinya hanya akan membuat keadaan semakin rumit dan kacau sehingga hubungan kekeluargaan akan menjadi renggang.

Relevansi Paribasa Bali dalam Lirik Lagu A.A. Raka Sidan dengan Pengajaran Bahasa Bali

Setelah mengamati kurikulum pada jenjang pendidikan menengah atas maka seluruh paribasa Bali yang ditemukan dalam lirik lagu-lagu pop Bali A.A. Raka Sidan dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran dikelas.

Pada silabus kelas X KD 3.10 terdapat *paribasa* Bali yang peneliti temukan dalam lirik lagu-lagu A.A. Raka Sidan. Pada lirik lagu-lagu A.A. Raka Sidan terdapat *wewangsalan*, *raos ngempelin*, dan *peparikan* Oleh karena itu, lagu-lagu di atas sangat berhubungan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran dikelas X pendidikan menengah atas.

Pada silabus kelas XI KD 3.10 peneliti juga menemukan *paribasa* Bali yang terdapat dalam lirik lagu A.A. Raka Sidan. Dalam lirik lagu pop Bali A.A. Raka Sidan terdapat paribasa Bali *sesonggan*, *sesenggakan*, dan *sesawangan*. Oleh karena itu lagu-lagu tersebut sangat berhubungan dan dapat dijadikan sebagai media agar pembelajaran

Bahasa Bali di kelas XI menjadi lebih efektif dan digemari para siswa.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari delapan lagu A.A. Raka Sidan terdapat 6 jenis *paribasa* Bali sebagai jumlah data yaitu, (1) *Peparikan*, (2) *Sesenggakan*, (3) *Raos Ngempelin*, (4) *Sesonggan*, (5) *Sesawangan*, dan (6) *Wewangsalan*. Jenis *paribasa* Bali *Raos Ngempelin* tampak lebih dominan, karena jenis *paribasa* tersebut paling mudah dan membuat lirik lagu-lagu pop Bali menjadi lebih menarik.

Makna yang tersirat dalam lirik lagu-lagu pop Bali A.A. Raka Sidan yaitu, (1) makna didaktis, (2) makna estetis, (3) makna ekonomis, dan (4) makna sosial. Makna didaktis tampak paling dominan karena makna tersebut membawahi beberapa jenis makna yang lain.

Fungsi *paribasa* Bali yang terkandung adalah, (1) fungsi sarana pendidikan, (2) fungsi proyeksi dan refleksi pengetahuan, (3) fungsi sarana pengesahan sistem ekonomi, (4) fungsi media hiburan, dan (5) fungsi sarana pemersatu. Fungsi

sarana pendidikan tampak lebih dominan muncul, karena sangat banyak nilai pendidikan yang bisa di ambil melalui lagu-lagu pop Bali A.A. Raka Sidan.

Paribasa Bali yang terdapat dalam lirik lagu-lagu A.A Raka Sidan sangat relevan dengan pengajaran Bahasa Bali pada jenjang pendidikan menengah atas. Dibuktikan dalam silabus Kelas X dan Kelas XI peneliti menemukan materi pembelajaran tentang *peparikan*, *sesenggakan*, *sesonggan*, *raos ngempelin*, *sesawangan*, dan *wewangsalan*.

4.2 Saran-saran

Mengingat demikian pentingnya peran lagu-lagu pop Bali dalam pemeliharaan bahasa dan sastra Bali dapatlah disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada masyarakat Bali disarankan agar selalu melestarikan budaya dan sastra Bali termasuk lagu-lagu pop Bali.
2. Kepada para guru/pendidik disarankan menggunakan lagu-lagu pop Bali selain menarik banyak hal yang bisa dipelajari melalui lagu-lagu pop Bali.

3. Kepada akademisi dan peneliti sastra Bali disarankan menggali lebih dalam tentang sastra-sastra di Bali baik lagu pop Bali maupun sastra Bali lainnya.

REFERENSI

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta Timur. Kencana (Prenada Media).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Elfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Elfabeta.

Suwija, I Nyoman. 2015. "Kajian Bahasa dan Nilai Pendidikan Karakter Lagu-Lagu Pop Bali Bertemakan Judi". *Jurnal Stilistika*. IKIP PGRI Bali Denpasar. (11 Mei 2020).

Tinggen, I Nengah. 1988. *Aneka Rupa Paribasa Bali*. Singajara: Rhika Dewata.